

**STUDI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA MUHAMMADIYAH
BELAJEN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

**Hasriani Jihadan
Pendidikan Sosiologi FIS - UNM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan guru dalam pembelajaran Sosiologi, dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru Sosiologi dalam melaksanakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di SMA Muhammadiyah Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Penarikan informan secara *purposive sampling*, selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang masih terbatas pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang diterapkan di lapangan dan menjadikan perbedaan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena model yang digunakan oleh guru yang kurang bagus menyebabkan hanya beberapa siswa/peserta didik yang hasil belajarnya mengalami peningkatan dengan rata-rata 80 sampai dengan 90 dan beberapa siswa mengalami penurunan dengan rata-rata nilai kurang dari 80. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru Sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen dalam melaksanakan model pembelajaran adalah kurangnya fasilitas yang memadai, terbatasnya pemahaman guru terhadap mode-model pembelajaran, guru masih menyamakan persepsi antara model pembelajaran dengan metode pembelajaran, model yang tercantum dalam RPP guru Sosiologi kadang tidak terlaksana karena terbatasnya waktu, yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sosiologi karena cara guru membawakan model tersebut kurang bagus.

Kata kunci :Kemampuan Guru, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

ABSTRACT

This research aim to to know applying of model study of type co-operative of STAD applied [by] [is] teacher in study of Sociology, and resistances faced Sociology teacher in executing model study of Co-Operative type of STAD Senior High School of Muhammadiyah Belajen District Of Alla Sub-Province of Enrekang. This Research type Descriptive Qualitative. In data collecting of researcher act as research instrument. Withdrawal of informan by purposive sampling, hereinafter data collecting technique [pass/through] interview, observation, and documentation. Technique analyse data that is passing three phase that is data discount, presentation of data and withdrawal of research. conclusion. Result indicate that study model used by Sociology teacher Senior High School of Muhammadiyah Belajen District Of Alla Sub-Province of Enrekang still limited to model study of Co-Operative type of STAD applied field and make difference [at] Plan Execution of Study because model which [is] digunakan by less good teacher cause only some student / educative participant which [is] result learn natural him [is] make-up of with mean 80 up to 90 and some natural student [of] degradation with mean assess less than 80. As for resistances faced [by] Sociology Senior High School teacher of Muhammadiyah Belajen in executing study model [is] the lack of adequate facility, the limited understanding of teacher to study mode-model, teacher still equalize perception [among/between] study model with study method, model which [is] contained in Plan Execution of Study of Sociology teacher sometime [do] not be executed [by] because the limited time, causing student less motivated and demotivate in following study of sociology because way of teacher bring the the model less good.

Keywords: Ability Of Teacher, Model Study Of Co-Operative Type of STAD

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Maharuddin (Joyce, 2010: 97) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Abdul Asis Wahab (2012: 54) mengemukakan model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu, memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu, hasil belajar ditetapkan secara khusus. Model pembelajaran *kooperatif learnig* Sanjaya (2012: 242) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. (Hisnaini, 2010: 17). Mappasoro (2010:2) pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif. Pangewa (2010: 113) Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (Tim Siswa Kelompok Prestasi) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pembelajaran materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (Trianto, 2007: 52) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas enam (Rusman, 2011: 215) yaitu, Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik, Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif, siswa belajar dalam kelompok

yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan cirri terpenting dari STAD, guru mengavaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok, setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Trianto (2007: 52) pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan yaitu, Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana pembelajaran (RP), Buku Siswa lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya, menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relative homogeny, menentukan skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Sskor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal, pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif, kerja kelompok untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif ti STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik tentang “Studi Penerapan Model Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Muhammadiyah Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif*. Dikatakan *deskriptif* karena penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, fakta-fakta dan data yang diperoleh di lapangan yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai variabel yang sudah ada. Juliansyah (2011:34). Selanjutnya fakta-fakta mengenai variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang digunakan. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Belajen kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yaitu, guru mata pelajaran sosiologi, mengetahui dan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, siswa yang belajar sosiologi dan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP tersebut digunakan guru sebagai pedoman agar lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti dengan guru yang ada di SMA Muhammadiyah Belajen khususnya guru mata pelajaran sosiologi dalam melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar guru tersebut lebih mudah dalam lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan analisis dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran guru sosiologi di SMA Muhammadiyah Belajen maka tampak bahwa guru sosiologi pada kelas X dan XI mencantumkan model pembelajaran pada RPP nya. Adapun model pembelajaran yang tercantum dalam RPP guru Sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen adalah model pembelajaran Kooperatif dan ada yang mengkhhususkan pada model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ditemukan data bahwa model yang diterapkan oleh guru pada kelas X yaitu model pembelajaran *Kooperatif learning* dan tidak memakai tipe-tipe pembelajaran, hal tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi yang akan diajarkan, karena model tersebut merupakan model pembelajaran yang paling mudah diperkenalkan lebih awal kepada siswa kelas X untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama dan bertanggung jawab atas apa yang mereka alami. Sedangkan pada kelas XI IPS model yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran Kooperatif namun karena seiring peningkatan kelas dan pembahasan materi maka model yang diterapkan sudah mengkhususkan pada tipe STAD yang mana lebih menunjang pembelajaran pada saat siswa masih berada di kelas X. Model pembelajaran Kooperatif *Learnig* diterapkan pada tahun 2007 pada mata pelajaran sosiologi di kelas X dan Kooperatif tipe STAD diterapkan pada tahun sama 2007 pada siswa kelas XI IPS dengan melihat materi pelajaran pelajaran serta kondisi siswa yang semakin hari semakin membutuhkan perkembangan sosialisasi dengan siswa-siswa yang lain, namun model tersebut kadang tidak terlaksana karena keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut tampak bahwa guru Sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen masih menyamakan persepsi antara model pembelajaran dengan metode pembelajaran. Padahal metode ceramah tersebut tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran Sosiologi.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen selalu mencantumkan model dan metode pembelajaran pada RPP. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kedua guru Sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen Lasaka S.Pd dan Andriani S.Pd sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif, hanya saja guru Sosiologi Andriani S.Pd sudah mengkhususkan pada tipe, yaitu Kooperatif tipe STAD. Diantara kedua guru tersebut yaitu Lasaka S.Pd jika dikaitkan dengan model dan metode pembelajaran yang dituliskan pada RPPnya tidak sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan keterkaitan antara model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sosiologi Andriani S.Pd dapat dikatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan metode yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Tahap dalam perencanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu berhubungan dengan kemampuan guru Sosiologi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menguasai bahan ajar yang akan diajarkan di dalam kelas dengan melihat kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditulis oleh guru Sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen. Setelah peneliti memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada ke dua guru sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen tersebut diantaranya memiliki perbedaan yaitu pada guru Sosiologi Lasaka S.Pd tidak menuliskan analisis materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran secara terperinci dan setiap pertemuan dibuatkan RPP yang terpisah Sedangkan Andriani S.Pd menulis analisis materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran secara terperinci dan pada penulisan RPP tidak membagi-bagi pertemuan pembelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti tersebut, sebelum memulai pembelajaran guru Sosiologi SMA Muhammadiyah Belajen terlebih dahulu menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pembelajaran, namun salah satu dari komponen perlakuan guru sebelum pembelajaran kadang tidak terlaksana, padahal ini sangat perlu agar siswa dapat terarah, termotivasi pada proses belajar dan mereka mudah mengerti selanjutnya guru SMA Muhammadiyah Belajen sebelum memasuki materi selanjutnya mereka mengulas kembali pelajaran minggu lalu dengan mengingatkan tentang poin-poin yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang menggunakan Kooperatif Learning pada kelas X sedangkan pada kelas XI masih menggunakan Model Kooperatif Learning namun lebih terarah kepada tipe pembelajaran STAD. Pembahasannya didasarkan pada teori yang melandasi pembelajaran Kooperatif yaitu teori konstruktivisme yang pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Rusman 2011: 201). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran dipilih oleh guru

Sosiologi karena dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta kreativitas serta interaksi ke dalam semua unsur pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru tidak langsung memberikan materi pelajaran, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan awal tentang materi pelajaran yang diberikan yang ada dibenak mereka sehingga dapat menemukan pengetahuan baru dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (Rusman, 2011: 201) pembelajaran Kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini menbolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam sesuai dengan falsafa konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa dengan guru akan melahirkan nilai yang akan terbawa dan tercermin dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok, untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Dan model pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil memiliki kemampuan yang berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (Rusman, 2011: 201) pembelajaran Kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini menbolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam sesuai dengan falsafa konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa dengan guru akan melahirkan nilai yang akan terbawa dan tercermin dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok, untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Dan model pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil memiliki kemampuan yang berbeda.

STAD merupakan bagian dari teknik-teknik pembelajaran Kooperatif Learning. Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran Kooperatif ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran, misalnya masih banyak siswa pasif, belum berani mengeluarkan gagasan-gagasan dan ide-ide dalam benak mereka. Selain itu juga mereka malu untuk bertanya kepada guru bagaimana cara mereka menggunakannya. Akan tetapi setelah dibimbing dan terbiasa mereka sudah biasa menggunakannya dengan baik dan benar. Siswa-siswa sudah sering bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tanpa malu-malu. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok, guru memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok mendapatkan hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberikan waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu atau tanggung jawab perseorangan.

Siswa boleh bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidak samaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan cara-cara untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya atau siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil, aiapun dapat menjadi "bintang" kelompok dalam 1 minggu itu karena nilainya lebih baik daripada nilai sebelumnya atau

karena makalanya dianggap paling bagus, sehingga selalu menghasilkan nilai yang maksimal tanpa mempertimbangkan nilai siswa sebelumnya.

Dalam kegiatan inti ini siswa mengisi LKS dengan tujuan agar dapat membantu pemahaman siswa terhadap permasalahan yang diajukan guru. Dengan LKS guru mengarahkan pemikiran siswa kearah munculnya jawaban yang diharapkan, karena di dalam LKS tersebut sudah ada langkah-langka yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebagai langkah terakhir siswa diberi refleksi dan siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal-soal, baik selama proses pembelajaran maupun tugas yang mereka kerjakan di rumah agar siswa banyak berlatih. Dari hasil evaluasi dalam setiap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya terdapat beberapa siswa merasa senang dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan guru itdak banyak lagi berceramah didepan kelas. Oleh sebab itu berdasarkan hasil dari evaluasi penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe STAD dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata peajaran Sosiologi.

PENUTUP

1) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang masih terbatas pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang diterapkan dilapangan dan menjadikan perbedaan pada RPP, karena model yang digunakan oleh guru yang kurang bagus menyebabkan hanya beberapa siswa/peserta didik yang hasil belajarnya mengalami peningkatan dengan rata-rata 80 sampai dengan 90 dan beberapa siswa mengalami penurunan dengan rata-rata nilai kurang dari 80. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi guru Sosiologi dalam model pembelajaran yang digunakan di SMA Muhammadiyah Belajen adalah kurangnya fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran, terbatasnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran, guru masih menyamakan persepsi antara model pembelajaran dengan metode pembelajaran, model yang tercantum pada RPP kadang tidak terlaksana karena terbatasnya waktu. 3) Pada umumnya siswa menanggapi bahwa dengan guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD tersebut siswa kurang bersemangat dan kurang termotivai dalam mengikuti pembelajaran sosiologi karena cara guru membawakan model tersebut kurang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Asis Wahab. 2012. *Motode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Hisnaini. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar.
- Pangewa, Maharuddin, 2010. *Perencanaan pembelajaran Suatu Standar Kompetensi Pedagogik Bagi Guru*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pangewa, Maharuddin, 2010. *Perencanaan pembelajaran Suatu Standar Kompetensi Pedagogik Bagi Guru*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajarn Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta:Pernada Media Group.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers.Trianto. 2007.
- Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta.